

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
ANSAMBLE MUSIK (COMBO / BAND)
DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Desmond Agung Satrio¹, YC Budi Santosa², Agus Salim³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
bletonet@ymail.com

Abstrak

Musik merupakan sesuatu yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, selain dapat didengar, dimainkan, dan dapat dipelajari secara ilmiah. Seorang peserta didik memiliki caranya sendiri dalam mempelajari musik namun tetap membutuhkan fasilitas serta wadah dalam mempelajari musik agar lebih fokus dan terarah. Sekolah merupakan salah satu fasilitas yang disediakan pemerintah dalam sebuah proses pembelajaran musik, salah satunya yaitu sekolah SMA Budi Mulia Dua Sleman Yogyakarta, yang telah menyediakan wadah dalam sebuah proses pembelajaran musik. Banyak cara dalam melakukan pembelajaran musik salah satunya adalah dalam kegiatan ekstrakurikuler band. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini maka peserta didik mampu mengembangkan bakat dan ilmu dalam dirinya sendiri serta membantu perkembangan otak serta membentuk pribadi yang kreatif. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran, ini menjadi hal yang baik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan penelitian ini penulis memperhatikan proses pembelajaran ekstrakurikuler musik band di SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta terbagi dalam tiga metode yaitu ceramah, demonstrasi serta latihan atau praktik langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tiga metode tersebut maka peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Band, SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Abstract

Music is something that affects the daily life, but can be heard, played, and can be studied scientifically. A learner has their own way of learning music but still requires facilities as well as containers in the study of music to be more focused and directed. The school is one of the facilities provided by the government in a process of learning music, one of which is the high school Budi Mulia Dua Sleman, Yogyakarta, which has provided the container in a learning process of music. Many ways of doing to learning music one of which is the band extracurricular activities. With these extra-curricular activities so that learners are able to develop their talents and science in itself and help the development of the brain and form a creative individual. In the process of learning, student are very enthusiast to learn, this being a good thing in developing the potential that exists within learners. In this study, to noticed activity learning music band in high school extracurricular Budi Mulia Dua Yogyakarta divided into three methods: lectures, demonstrations and exercises. Results from this study showed that the three methods so learners are able to follow the learning process well.

Keyword : Learning, Extracurricular, Band, Budi Mulia Dua High School of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, musik selalu hadir dalam setiap aktivitas kegiatan seseorang. Musik merupakan suatu cabang kesenian yang berorientasi pada bunyi. Musik bisa menjadi suatu media untuk menyalurkan inspirasi kita, bisa juga sebagai penghibur ataupun juga dapat membuat kinerja otak kita menjadi lebih cerdas serta membuat keadaan emosional seseorang menjadi lebih santai dan nyaman (Musbikin, 2009:67)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) musik diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Di zaman modern ini semakin mudah untuk dapat mendengarkan/menikmati musik, salah satunya melalui media elektronik.

Musik juga dapat mengungkapkan perasaan seseorang yang dituangkan melalui komposisi jalinan nada, baik dalam bentuk karya vocal maupun instrumental (Musbikin, 2009:38)

Musik pada hakekatnya merupakan suatu produk pikiran yang dikirim melalui otak menjadi *pitch* (nada), *timbre* (warna suara), *dinamika* (keras dan lembut), dan *tempo* (cepat dan lambat) (Djohan,2009:53). Oleh karena itu musik berpengaruh

dalam kehidupan, selain dapat didengar, dimainkan, serta dapat dipelajari secara ilmiah.

Seorang peserta didik memiliki cara sendiri dalam belajar musik, bisa melalui orangtua, teman-teman, maupun seorang tenaga pengajar musik. Peranan tenaga pengajar / guru musik sangat penting karena dianggap lebih memahami dan bertanggung jawab dalam merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar atau memberikan materi-materi dalam bermusik. Banyak tempat yang dapat digunakan untuk belajar musik salah satunya yaitu sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah dan tujuan dalam pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu sekolah SMA Budi Mulia Dua Sleman Yogyakarta yang berdiri pada tanggal 1 Maret 1987 oleh Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu Amien Rais. Secara geografis SMA Budi Mulia Dua terletak di Jl. Raya Panjen, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.

SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta ini sudah berhasil memberikan kontribusinya dalam dunia pendidikan melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengertian ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Dengan sebuah pembelajaran ekstrakurikuler musik, manusia dapat dengan lebih baik mengembangkan bakat dan ilmu dalam dirinya sendiri serta membantu pengorganisasian dan perkembangan otak dengan kata lain pembelajaran itu adalah salah satu unsur dari keseluruhan pendidikan kesenian yang menjadi alat untuk membantu peserta didik membentuk kepribadiannya melalui penanaman dan peresapan rasa indah dalam usaha membentuk pribadi yang kreatif (Hadi, 2014:7).

Kegiatan belajar kurikuler maupun ekstrakurikuler di SMA Budi Mulia Dua Sleman Yogyakarta berlangsung lancar tanpa ada suatu kendala, serta peserta didik yang aktif pada semua kegiatan, salah satunya yaitu ekstrakurikuler musik band. Kegiatan ini pernah mewakili nama sekolah dalam perlombaan maupun festival-festival yang diselenggarakan pada beberapa kesempatan di Yogyakarta. Ini membuktikan bahwa musik mampu membuat para peserta didik menjadi lebih aktif dan menumbuhkan rasa percaya diri ketika berada di lingkungan masyarakat.

Hal inilah yang menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mengetahui bagaimana proses serta materi yang diberikan guru terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ini. Dibalik kelancaran kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ini, pasti masih terdapat beberapa kendala baik dari segi teknis maupun non teknis.

Selain itu, SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta memiliki fasilitas lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik band yaitu sebuah ruangan

praktek yang dilengkapi peredam suara, AC, satu set alat band terdiri dari drumset, gitar, bass, dan keyboard, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Untuk mengetahui potensi dan perkembangan keterampilan peserta didik, guru dapat melatih peserta didik secara individu maupun kelompok. Dengan cara ini peserta didik bisa belajar mengapresiasi sebuah karya lagu bahkan menciptakan sebuah karya serta mengekspresikan diri di dalam sekolah maupun di luar sekolah tentunya dalam bidang bermusik.

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang dimana seseorang itu lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah bahan atau materi. Pembelajaran adalah perpaduan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar (Utuh, 1987:9).

Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran disebut juga bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan materi, pembentukan sikap, dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta berlaku dimanapun dan kapanpun (Suardi, 2015:7).

Proses belajar tersebut merupakan masalah kompleks karena proses belajar terjadi di dalam diri seseorang tanpa bisa terlihat secara lahiriah (Riberu, 2008:15) Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara individu dimana seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam merubah perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan atau merupakan perubahan sikap dan pemahaman yang terus menerus, serta adanya respon terhadap stimulus dan dorongan psikologis seseorang untuk ingin tahu, ingin memecahkan masalah yang dihadapinya (Romlah, 2004:113).

B. Belajar

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, 2005:45). Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan diri sendiri, sedangkan lingkungan sosial adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut aspek cipta, rasa dan karsa, serta ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2011:20).

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Dalam belajar diperlukan lingkungan yang baik dan mendukung, lingkungan belajar itu sendiri adalah lingkungan yang merangsang dan menantang seseorang untuk lebih menumbuhkan rasa ingin tahu untuk memahami dan mengerti sesuatu (Boeree, 2008:37)

Adapun tiga hal mendasar yang menjadi tujuan dalam belajar :

- a. Mendapatkan pengetahuan (Kognitif)
Dengan adanya pengetahuan, maka seseorang dapat mempergunakan kemampuan berpikir di dalam proses belajar, sehingga pengetahuan yang didapat semakin bertambah.
- b. Pembentukan sikap (Afektif)
Tumbuhnya kesadaran dan kemauannya untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya dengan nilai-nilai tertentu.
- c. Penanaman keterampilan (Psikomotorik)
Belajar memerlukan latihan-latihan yang akan menambah keterampilan dalam diri seseorang.

C. Ekstrakurikuler

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut ambil bagian dalam menciptakan tingkat kecerdasan peserta didik.

Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Suryobroto, 1997:272)

Pengertian ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Marsudi, 2003:12). Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler

dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat 8 kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Setiap proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pasti memiliki arah dan tujuan tertentu agar kegiatan tersebut tidaklah sia-sia. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan diantaranya (Suparman, 2002:64) :

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
4. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

D. Band

Istilah band berasal dari bahasa latin yaitu *bandum* yang berarti perkumpulan beberapa individu (Sadie, 1984:119). Pada tahun 1900, band berkembang di jaman *New Orleans*. Band pada saat itu dikenal sebagai *marching* atau *street band*. Hal ini dikarenakan untuk memperkenalkan band, mereka mengunjungi beberapa kafe bahkan turun langsung dan bermain di pinggir jalan. Lalu, dalam perkembangan waktu nama ini berubah menjadi *pratotypical jazz band (brass band)* (Sadie, 1984:120).

Secara umum band dapat diartikan sebagai bagian kelompok terkecil dalam sebuah pertunjukan music (Kodijat, 1983:7). Menurut Karl Edmund Priere, band merupakan sebuah ansamble/kelompok instrumen terkecil, terdiri dari *rhythm section* (bagian pengiring) terdiri dari *drumset* dan *bass* sedangkan untuk *melodic section* (bagian melodi) terdiri dari *piano* dan *gitar* (Priere, 2011:15). Band juga dapat diartikan sebagai kelompok pemain musik dengan peralatan yang disesuaikan untuk tujuan pengadaannya, misalnya band militer, band sekolah, *marching band*, atupun *brass band* (Soeharto, 1992:9). Sedangkan istilah band dalam bahasa Perancis yaitu *bande* berarti pasukan. Istilah band dapat diartikan juga sebagai sekelompok orang yang memainkan alat music (Ensiklopedi Musik, 1992:54).

E. Profil SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting, hal ini sudah dapat diterima sejak dini pada lingkungan keluarga, lebih lanjut lagi dapat juga diterima ketika memasuki lingkungan sekolah karena di dalam sekolah terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid. Peran guru inilah yang menjadi ujung tombak bagi

sebuah pendidikan karena upayanya yang membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya.

Sama seperti halnya pada sekolah SMA Budi Mulia Dua Sleman Yogyakarta yang sudah menyelenggarakan proses belajar mengajar baik pada jam mata pelajaran kurikuler maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. SMA Budi Mulia Dua berdiri pada tanggal 1 Maret 1987 oleh Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu Amien Rais. Secara geografis SMA Budi Mulia Dua terletak di Jl. Raya Panjen, Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.

SMA Internasional Budi Mulia Dua ini dirancang untuk meneruskan dan sebagai kelanjutan dari model pembelajaran di lingkungan Perguruan Budi Mulia Dua yang diselenggarakan pada tingkat Kelompok Bermain (Play Group), TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Model yang berbasiskan pada nilai-nilai toleransi, kedisiplinan positif, keagamaan, seni dan sportivitas sebagai praktik ini, menekankan pada penghargaan siswa sebagai individu yang unik. Dalam model pembelajaran semacam ini, setiap individu siswa dibantu untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan minat yang dia miliki.

Adapun visi, misi, dan tujuan yang terkandung pada SMA Budi Mulia Dua Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Visi
Mewujudkan civitas sekolah yang berlogika kritis, berintelegen sosial, memiliki nilai-nilai universalisme Islam, dan berkesadaran sebagai warga dunia
- Misi
 - Mengembangkan proses pembelajaran yang menyeimbangkan kemampuan logika dan intelegensia sosial
 - Menanamkan nilai-nilai universal Islam sebagai baglan untuk membentuk sivitas sekolah yang berkesadaran sebagai warga dunia
- Tujuan
 - Menghantarkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi terkemuka di dalam dan di luar negeri
 - Memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa melalui kelas keahlian khusus

SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta saat ini dipimpin oleh Junita Widiati Arfani selaku kepala sekolah. Jumlah guru dan staff yang mengajar dan bekerja di SMA Budi Mulia Dua ini sebanyak 25 guru dan 12 staff pegawai.

SMA Budi Mulia Dua memiliki empat pilar utama yang menjadi landasan yaitu *honestly* (kejujuran), *cleanliness* (kebersihan), *respect* (rasa hormat), dan *responsibility* (tanggung jawab). Keempat pilar tersebut tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya tanpa ada usaha guru, siswa, manajemen sekolah, pimpinan sekolah, serta wali siswa itu sendiri.

Suasana yang nyaman dan demokrasi sebagai nilai plus dalam kehidupan komunitas pendidikan di SMA Budi Mulia Dua. Di dalam komunitas pendidikan SMA Budi Mulia Dua murid diberikan kebebasan sesuai dengan aturan yang berlaku. Di dalam kelas para murid mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan slogan Perguruan Budi Mulia Dua yakni “Bersekolah dengan Senang dan Senang di Sekolah”. Para murid bisa mengepresikan berpendapat di kelas, tanpa harus takut dimarahi guru maupun takut akan salah. Kelas merupakan wadah belajar di sekolah yang harus dimanfaatkan seluas-luasnya. Sehingga para peserta didik mampu mendapatkan ilmu serta informasi dengan baik dan benar dan mampu membentuk pribadi peserta didik yang aktif dan kritis.

F. Tempat, Alat, dan Waktu

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta, dilaksanakan di sebuah studio berukuran kurang lebih 6x5 meter. Studio ini dirancang khusus dengan memiliki peredam suara dan sebuah ruangan kecil yang digunakan sebagai ruang *audio control*. Studio juga dipasang sebuah kaca berukuran besar yang berfungsi untuk melatih ekspresi para peserta didik ketika bermain.

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler band ini adalah satu set drum *Yamaha Stage Custom*, sebuah gitar elektrik *Squire*, sebuah bass elektrik *Ibanez*, dan sebuah keyboard *Yamaha* serta dilengkapi dengan 2 buah amplifier *Marshall* untuk gitar elektrik, amplifier *Roland* untuk keyboard, dan amplifier *Ashdown* untuk bass elektrik, serta satu buah *microphone* untuk vokal.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta diadakan tiap hari Senin dan Jumat selama satu jam dimulai pada pukul 15.15 hingga 16.15 WIB. Jadwal tersebut merupakan jadwal tetap yang sudah ditentukan sekolah, namun jika ada kegiatan tertentu dalam sekolah maupun di luar sekolah yang membutuhkan penampilan dari kegiatan ekstrakurikuler band, maka ada penambahan waktu kegiatan latihan yang disesuaikan dengan materi ataupun kegiatan itu sendiri.

G. Sekilas Materi

Materi yang akan diberikan guru adalah sebuah lagu daerah yang berasal dari Kalimantan Selatan yaitu *Ampar-Ampar Pisang*. Lagu ini diciptakan oleh seorang seniman Banjar yang bernama Hamiedan AC. Beliau lahir di Kandangan 26 September 1940, dan meninggal di Jakarta pada tanggal 10 Desember 1997. Sudah banyak karya yang dihasilkan, salah satunya yaitu lagu *Ampar-Ampar Pisang*. Lagu ini bercerita tentang masyarakat Kalimantan Selatan, yang sedang membuat salah satu jenis makanan berbahan dasar pisang, makanan ini disebut rimpì (pisang sale).

H. Tahapan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan ekstrakurikuler band, guru dan peserta didik pasti akan melalui sebuah proses pembelajaran yaitu berupa pertemuan atau tatap muka. Tanpa ada pertemuan yang rutin, maka materi yang akan disampaikan tidak akan mudah diserap oleh para peserta didik.

Untuk membahas materi yang sudah dipersiapkan oleh guru, maka pertemuan diadakan sebanyak 9 kali pertemuan terhitung sejak tanggal 1 April 2016 hingga 29 April 2016. Materi lagu *Ampar-ampar Pisang* akan diubah atau diaransemen kembali oleh guru kedalam format band untuk sebuah kebutuhan acara di luar sekolah yaitu untuk menyambut acara Dies Natalis ke-61 Universitas Sarjanawiyata (UST) Yogyakarta.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru akan mengulang kembali pelajaran sebelumnya tentang teori musik agar peserta didik mengingat kembali teori dasar dalam bermain musik. Bahan pelajaran yang diulang tersebut antara lain nilai not, akord, ritmis, serta melodi. Nilai not adalah jumlah ketukan yang ada pada sebuah not itu sendiri.

Penjelasan dilanjutkan dengan permainan ritmis / irama menggunakan contoh-contoh pada nilai not tersebut. Ritmis adalah susunan / penggabungan pola nilai not yang memiliki durasi panjang pendek maupun keras lembut.

Setelah penjelasan ritmis, guru juga membahas tentang akord / kunci pada sebuah lagu serta melodi. Akord merupakan susunan nada-nada yang menjadi sebuah harmoni, pada umumnya setiap nada berjarak interval tiga atau disebut juga trinada. Seperti contoh pada akord C mayor, ditemukan nada C-E-G dengan penjabaran nada dari C ke E memiliki interval tiga dan nada E ke G memiliki interval yang sama yaitu tiga.

Selanjutnya guru membahas mengenai melodi, yaitu rangkaian nada-nada yang memiliki ritmis tertentu untuk menjadi sebuah lagu. Melodi juga merupakan unsur penting dalam sebuah lagu.

Di pertemuan pertama ini guru hanya berperan sebagai media untuk meneruskan ide serta pendapat dari para peserta didik. Guru hanya memberikan petunjuk untuk memilih materi yang sudah ditentukan yaitu berupa lagu-lagu daerah, sedangkan untuk judul lagu para peserta didiklah yang menentukan. Lalu dari hasil diskusi pertemuan pertama, maka didapatlah materi yang akan dipelajari yaitu lagu *Ampar-Ampar Pisang*.

Setelah mendapat judul lagunya maka para peserta didik diberi tugas oleh guru untuk mencari sekilas informasi tentang lagu *Ampar-Ampar Pisang*, serta mendengarkan dan menghafal lagu tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta didik

mampu mengerti dan memahami lagu yang akan mereka pelajari. Sehingga proses kegiatan pembelajaran akan lebih efisien untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru memulai agenda dengan tanya jawab seputar materi lagu yang sudah ditentukan sebelumnya, untuk memastikan bahwa peserta didik telah mengetahui seputar lagu *Ampar-Ampar Pisang*. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu tersebut sebelum memainkannya dengan instrumen. Lalu guru mulai menjelaskan tentang akord serta notasi berupa not balok dan not angka.

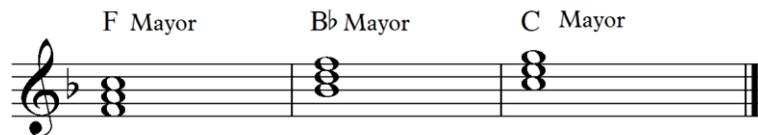
Lagu tersebut ditulis ke dalam notasi balok dan notasi angka untuk mempermudah peserta didik mempelajari materi lagu. Lagu ini dimainkan dengan nada dasar G mayor serta menggunakan sukut (*time signature*) 2/4. Sukut merupakan suatu bilangan pecahan yang pembilangnya menunjukkan jumlah ketukan dan penyebutnya menunjukkan nilai setiap ketukan dalam suatu birama.

Pada pertemuan ini guru mengajak siswa bernyanyi lagu tersebut menggunakan teknik solmisasi yaitu bernyanyi dengan mengucapkan nama nada yang tertera pada partitur. Selanjutnya guru mengajarkan akord gitar, keyboard dan bass kepada peserta didik untuk mencoba memainkannya.

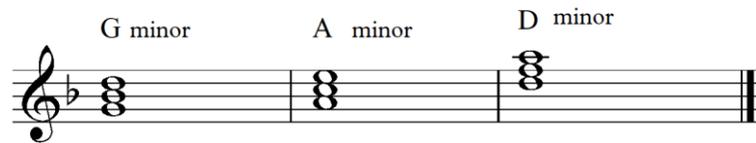
c. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini guru akan menyerahkan partitur serta audio dari lagu *Ampar-Ampar Pisang* yang sudah diaransemen kepada peserta didik. Aransemen lagu ini dimainkan dengan tangga nada dasar F mayor dan menggunakan sukut 4/4 serta terdiri dari beberapa bagian. Kerangka dari lagu tersebut adalah : Bagian A (introduksi) – bagian B (bait 1 dan bait 2) – bagian C (reff) – bagian D dan bagian E (interlude dan reff) – bagian F (solo gitar) – bagian G (interlude) – bagian H (solo drum) – bagian I (interlude) – bagian J (pengulangan bait 1, bait 2, reff serta penutup lagu).

Sebelum memulai pembelajaran guru menerangkan tentang akord yang akan dipakai dalam aransemen materi tersebut yaitu dalam akord F Mayor.



Contoh akord mayor 1^b
(sumber : koleksi pribadi)



Contoh akord minor 1^o
(sumber : koleksi pribadi)

Di pertemuan ini guru akan membahas bagian A sebagai introduksi pada lagu, yang dimainkan dengan menggunakan instrumen bass, drumset, gitar dan keyboard. Pada pembahasan ini guru pertama-tama melatih peserta didik secara *sectional* atau perinstrumen agar mudah bagi peserta didik untuk memainkannya.

Pada bagian introduksi, instrumen bass menjadi bagian awal dalam intro lagu, sehingga pemain bass diberikan pembelajaran terlebih dahulu dikarenakan pada bagian ini dimainkan dengan teknik baru bagi pemain bass, sehingga fokus pembelajaran ditekankan pada pemain bass.



Pola permainan bass bagian A
(sumber : koleksi pribadi)

Pola di atas merupakan pola permainan bass untuk bagian awal lagu. Pada pola ini, nada-nada yang akan dimainkan menggunakan not $\frac{1}{16}$ serta memakai teknik *tapping* dan *hammer on*. *Tapping* yaitu membunyikan nada pada senar tanpa memetik senar, melainkan memukul senar dengan nada tertentu menggunakan jari pada tangan kanan, sedangkan *hammer on* adalah memainkan dua nada atau lebih dengan cara menekan / menghentak dengan ujung jari pada tangan kiri. Penggunaan teknik ini dipakai karena jarak antar nada yang jauh, menyulitkan gerak tangan kiri pemain bass jika dimainkan dengan cara dipetik.

Selanjutnya guru mengajarkan pola permainan gitar pada birama ke 9 hingga birama ke 16. Pola pada permainan gitar pada bagian menggunakan pola ritmis yang sama.



Pola permainan gitar bagian A
(sumber : koleksi pribadi)

Pada permainan gitar ini, teknik yang dipakai sama dengan pada permainan bass yaitu *hammer on* dan *slide*. Untuk birama pertama di ketukan pertama dan kedua yang telah dilingkari merah pada gambar, teknik yang dipakai adalah *slide* yaitu teknik membunyikan dua nada dalam satu senar dengan cara menggeser jari sehingga menghasilkan suara meluncur, sedangkan untuk yang dilingkari biru teknik yang dipakai adalah *hammer on*.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini guru membahas lagu bagian A dengan sukatan yang berubah-ubah, lalu dilanjutkan dengan bagian C. Permainan reffren bagian ini dimainkan dengan sinkopasi yaitu suatu teknik permainan yang menunda jatuhnya ketukan nada dari suatu melodi atau lagu. Teknik sinkopasi kemudian diiringi ketukan irama yang tetap sehingga membentuk kesan bertentangan yang dinamis. Teknik sinkopasi ini dimainkan dengan instrumen drumset, bass, gitar dan keyboard secara bersama-sama.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pertemuan ini guru membahas bagian D dan E yang berubah tempo menjadi sedikit lebih lambat. Bagian D ini terdapat persamaan pola antara gitar, bass, dan keyboard dimana pola permainan bass dimainkan kembali oleh keyboard dengan tangan kiri, sedangkan tangan kanan memainkan pola yang sama dengan permainan gitar. Bagian D dan E ini merupakan bagian transisi menuju bagian F.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Keenam

Pertemuan ini guru menemukan kendala untuk pemain drumset, karena pemain drumset belum terbiasa memainkan pola-pola *beat* sebelumnya yaitu irama latin. Setelah guru berhasil menjawab semua kendala yang dihadapi, maka pembelajaran dilanjutkan untuk bagian F, dimana tempo berubah lambat untuk mengiringi permainan solo gitar. Bagian ini juga terdapat beberapa perpindahan sukatan.

g. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh, sebelum melanjutkan kembali pembahasan guru mengadakan tanya jawab seputar bahan materi yang sudah dibahas sejak pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar memahami dan mengerti dengan materi yang sudah dibahas. Lalu dilanjutkan dengan membahas bagian I yang menjadi bagian interlude untuk bagian J.

h. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan guru akan membahas bagian J yaitu bagian terakhir pada aransemèn lagu *Ampar-Ampar Pisang*. Pada bagian ini lagu diulang kembali ke tema awal lagu sama seperti pada bagian B. Lalu untuk bagian reffren menggunakan teknik sinkopasi yang sama seperti pada bagian E. Pada birama terakhir terdapat tulisan *fine* yang berarti titik akhir dari sebuah lagu.

i. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kesembilan

Pada pertemuan ini guru mengajak peserta didik untuk mempraktikkan kembali lagu *Ampar-Ampar Pisang* secara keseluruhan pada tiap bagian. Pengulangan dilakukan sebanyak dua hingga tiga kali pada setiap bagian. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menghafal setiap bagiannya dengan baik, dimulai dengan tempo lambat hingga ke dalam tempo cepat.

PENUTUP

Materi yang diberikan adalah dengan menggunakan lagu daerah, hal ini agar tercipta kebanggaan akan lagu tradisional terhadap peserta didik, serta makin menumbuhkan rasa cinta tanah air. Hal ini juga ternyata mampu membawa peserta didik mendapat posisi juara 1.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik band di SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta telah memberikan penyampaian materi yang baik. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan materi melalui instruksi dan demonstrasi yang langsung melibatkan peserta didik, dengan tujuan dapat memahami dan memainkan lagu dengan baik.

Proses pembelajaran berjalan dengan baik antara guru dengan peserta didik. Guru selalu ikut bermain dalam proses latihan dan memberikan kebebasan berpendapat kepada peserta didik, seperti halnya dalam penentuan materi lagu yang akan dimainkan. Sehingga peserta didik lebih merasa nyaman dan dekat dengan guru ketika berada dalam suatu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta.
- Edmund Priere, Karl. 2011. *Kamus Musik*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.
- Hadi, Wahyu. 2014. "Pendidikan Apresiasi Seni". Surakarta. Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah.
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Djambatan. Jakarta.
- Marsudi, Saring. 2003. "Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah". Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Musbikin, Imam. 2009. *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta. Power Books.
- Riberu, J. 2008. *Belajar dan Mengajar Dengan Sukses*. Grasindo. Jakarta
- Romlah. 2004. "Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran". UMM Press. Malang.
- Suparman S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan*. Pinus Book Publisher. Jakarta.
- Tim Penyusun. 1992. *Ensiklopedi Musik*. Cipta Adi Pusaka. Jakarta.

